

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Padi merupakan tanaman pertanian kuno yang sampai sekarang menjadi tanaman utama dunia. Bukti sejarah di Cina Selatan menunjukkan bahwa penanaman padi sudah dimulai sejak 7000 tahun yang lalu.

Padi berasal dari dua benua yaitu *Oryza Fatua Koenig* dan *Oryza Sativa L* berasal dari benua Asia sedangkan jenis padi lainnya yaitu *Oryza Stapfi Roschev* dan *Oriza Glaberrima Steund* berasal dari benua Afrika dan padi yang ada sekarang ini merupakan persilangan antara *Oryza Officinalis* dan *Oryza Sativa f Spontanea* (AAK 1990).

Dalam sejarah hidup manusia dari tahun ke tahun mengalami perubahan yang diikuti oleh pola perubahan kebutuhan bahan makanan pokok. Hal ini dapat dibuktikan di beberapa daerah di Indonesia yang semula makanan pokoknya adalah ketela, sagu, jagung dan akhirnya beralih menjadi makan nasi. Perubahan kebutuhan makanan pokok ini disamping karena kemajuan teknologi di bidang pertanian juga disebabkan adanya perubahan atau peningkatan status ekonomi penduduk (AAK, 1990).

Arti penting padi juga tercermin dalam kehidupan petani di Indonesia. Padi disebut Dewi Sri sejajar dengan dewa-dewa lain yang dihormati. Hal ini dapat kita

lihat pada awal dan akhir musim tanam sering diadakan upacara-upacara ritual yang menggambarkan bahwa padi sangat dihormati (Suparyono dan Agus Setyono, 1994).

Budidaya tanaman padi akan tetap dilakukan selama penduduk bumi masih ada yang makan nasi. Permasalahannya, penduduk bumi akan terus bertambah sementara lahan persawahan padi semakin sempit. Dengan menggunakan terobosan teknologi maka untuk bisa menyediakan sejumlah beras yang cukup bagi penduduk bumi amatlah diperlukan.

Padi atau beras mengandung berbagai zat makanan yang diperlukan oleh tubuh manusia antara lain : karbohidrat, protein, lemak, serat kasar, abu dan vitamin. Disamping itu beras juga mengandung beberapa unsur mineral antara lain : Calcium, Magnesium, Sodium, Fosfor. Nilai gizi yang diperlukan oleh setiap orang dewasa adalah 1821 kalori dan apabila kebutuhan tersebut disetarakan dengan beras maka setiap hari diperlukan beras sebanyak 0,88 kg (AAK, 1990).

Tanaman yang kita pelihara tidaklah mungkin tumbuh baik begitu saja secara alamiah dan memberikan suatu hasil yang besar. Oleh karena itu sangatlah diperlukan upaya peningkatan untuk mengolah dalam pembudidayaannya.

Bercocok tanam yang baik dan benar adalah suatu cara untuk meningkatkan hasil suatu komoditas pertanian dan ini tentunya tidak luput dari pembibitan yang merupakan langkah awal untuk mencapai tujuan tersebut karena salah satu syarat untuk mencapai hasil yang baik harus dengan menggunakan bibit yang bagus.

Sistem budi daya padi sangatlah menginginkan perawatan yang intensif di lapangan, akan tetapi penulis melihat sampai saat ini sistem pembibitan padi yang